

KAJIAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MIGRAN MADURA MASUK DI KELURAHAN TANAH KALI KEDINDING KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA

Ridzal Oksa Riyanta

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : ridzalriyanta@mhs.unesa.ac.id

Dr. H. Murtedjo, M.Si

Dosen pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kelurahan Tanah Kali Kedinding merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Kenjeran, Dari data Migrasi masuk Kelurahan Tanah Kali Kedinding memiliki jumlah migrasi Madura masuk sebanyak 1460 jiwa. Banyaknya Migran masuk dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari daerah asal migran maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Migran Madura Masuk Di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui kondisi sosial ekonomi migran Madura masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya, (2) Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi migran Madura masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah survei dengan cara pengamatan dan menghimpun fakta berdasarkan variabel dan dipaparkan dalam bentuk deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan sampel dengan acak sederhana, perhitungan besarnya sampel dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 94, sedangkan cara penentuan responden menggunakan cara undian dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi migran Madura masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya yaitu didominasi dengan usia antara (25-29) atau sebanyak 24,47% dengan jumlah 23 responden, Jenis kelamin didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 43 responden atau sebesar 45,74%, status perkawinan yang paling besar yaitu berstatus kawin dengan jumlah 67 dari 94 responden atau sebesar 71,27%, tingkat pendidikan migran didominasi oleh migran lulusan SMA dengan jumlah 32,98% atau 31 dari 94 responden.

Kata kunci : Kondisi Sosial, Kondisi Ekonomi, Migran Madura.

Abstract

Tanah Kali Kedinding village is one areas in Kenjeran District, from the data on incoming migration the village has a total of 1460 Madura migrations. The number of incoming migrants is influenced by various factors not only from migrants origin area and destination area. Therefore, the researcher was interested to find out The Study of The Socio- Economic Condition of Incoming Madura Migrant In Tanah Kali Kedinding Village of Kenjeran Diristrict. This study was aimed (1) to find out the socio-economic condition of incoming Madura migrant in Tanah Kali Kedinding Sub-District of Kenjeran District Surabaya, (2) to know the factors influenced Madura migrant in Tanah Kali Kedinding Sub-District of Kenjeran District of Surabaya.

This type of research is a survey by observing and collecting facts based on variables and it presented in the form of quantitative descriptive. The sampling used in determining respondents of this study was random sampling, it is taking the sample randomly, the calculation of sample quantity used Slovin formula so the sample was 94, while the method to determine respondents as quantitative descriptive analysis technique with percentages.

Based on this study, the result indicated that the socio-economic of Madura Migrants in Tanah Kali Kedinding Sub-Diristrict of Kenjeran District of Surabaya were dominated by the age between 25-29 or as much as 24.47% of 23 respondents, the gender was dominated men with 43 or 45.74% respondents, the largest maital status was married ith the number 67 or 71.27% out of 94 respondents, the migrants education level was dominated by Senior high School migrant with the total of 32.98% or 31 out of 94 respondent.

Keywords : Social Condition, Economic Condition, Madura Migrant.

PENDAHULUAN

Pola mobilitas penduduk Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas permanen (menetap di daerah tujuan) dan non permanen (tidak menetap di daerah tujuan) dengan arah yang berubah (Ananta dan Chotib, 2006:211). Pada dasarnya mobilitas penduduk adalah pergerakan penduduk secara geografis yang melewati batas wilayah dalam periode tertentu dengan tujuan baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan sosial lainnya.

Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendorong mobilisasi penduduk (menetap di daerah tujuan) dengan tujuan mempunyai nilai dengan kefaedahan yang lebih tinggi di daerah tujuan. Salah satu cara yang baik dilakukan untuk mengatasi kesenjangan kesempatan ekonomi adalah dengan migrasi dari desa ke kota.

Banyak studi mengenai migrasi menunjukkan bahwa alasan migrasi terutama karena alasan ekonomi, yaitu adanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan atau pendapatan yang lebih besar (Tjiptoherjanto dalam Dina, 2008:145). Tingkat gaji atau upah yang diperoleh di desa belum dapat menjamin kesejahteraan migran dan keluarganya. Perbedaan tingkat upah antara desa dengan kota tersebut mendorong penduduk bermigrasi ke kota untuk mencukupi kebutuhan yang semakin beraneka ragam. Penduduk baru akan memutuskan untuk melakukan migrasi jika penghasilan bersih di kota melebihi penghasilan bersih yang tersedia di desa. Terdapat hubungan yang jelas antara tingkat pendidikan yang dicapai dan keinginan untuk bermigrasi. Orang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan migrasi daripada yang pendidikannya lebih rendah (Lincoln Arshad, 2009:175). Fasilitas dan infrastruktur desa yang rendah khususnya pada bidang pendidikan dapat lebih meningkatkan arus migrasi desa ke kota. Hal itu pula yang membuat tenaga kerja desa yang bekerja di kota memutuskan untuk menyekolahkan anaknya di kota.

Surabaya sebagai ibukota provinsi Jawa Timur adalah kota terbesar kedua di Indonesia menjadi pusat perindustrian dan wilayah penting perdagangan nasional. Surabaya merupakan salah satu dari empat kota yang menjadi kutub pertumbuhan orde pertama yang telah menjadi magnet terkuat bagi penduduk di daerah penyangga (*hinterland*), terutama daerah-daerah sekitar kota Surabaya. Mereka datang ke kota Surabaya karena di tempat tersebut banyak pilihan untuk memperoleh berbagai kesempatan dalam upaya memperbaiki kehidupannya. Pendatang mempunyai persepsi dan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada di daerah asal mereka. Kota Surabaya sendiri telah berkembang dalam proses interaksi dari komponen keadaan penduduk, teknologi, lingkungan dan organisasi perkotaan.

Tabel 1. Jumlah mobilitas penduduk masuk (migrasi) di kota Surabaya Tahun 2016

Kecamatan	Tahun					Prosentase
	2011	2012	2013	2014	2015	
Surabaya Pusat						
Tegalsari	1222	1554	895	1817	2985	3,21
Genteng	460	909	676	1252	1768	1,90
Bubutan	1276	1678	1250	2539	3051	3,29
Simokerto	911	1394	701	1634	3479	3,75
Surabaya Utara						
Pabean Cantikan	959	1377	860	939	1268	1,37
Semampir	1636	2251	3002	3642	3435	3,70
Krembangan	1391	1725	2612	2171	1731	1,86
Kenjeran	2041	3032	3899	4463	8437	9,08
Bulak	498	887	943	1097	2000	2,15
Surabaya Timur						
Tambaksari	2280	3396	3465	4096	4853	5,23
Gubeng	1460	2134	2054	2342	3449	3,71
Rungkut	1417	2235	2611	2974	4668	5,03
Tenggiling Mejoyo	807	1205	1098	1042	2183	2,35
Gunung Anyar	860	1351	1487	1328	2320	2,50
Sukolilo	1380	2107	2267	2279	3177	3,42
Mulyorejo	922	1641	1870	1652	2314	2,49
Surabaya Selatan						
Sawahan	1949	2634	3126	2039	3383	3,64
Wonokromo	1229	2104	704	4223	5597	6,03
Karangpilang	870	1396	883	2241	2591	2,79
Gayungan	731	1093	1307	1006	1576	1,70
Jambangan	737	1235	1447	1196	1965	2,12
Surabaya Barat						
Tandes	1022	1592	1083	1993	2432	2,62
Sukomanunggal	1134	1700	2080	1446	3996	4,30
Asemrowo	886	1100	744	1228	2593	2,79
Benowo	712	1552	1568	1841	2951	3,18
Lakasantri	539	912	1287	2191	2649	2,85
Pakal	529	1063	1474	1518	2756	2,97
Sambikerep	608	1064	1345	1168	2020	2,17
Jumlah	32685	50300	50955	61649	92876	100

Sumber: Diolah: BPS, Kecamatan Kenjeran Dalam Angka Tahun 2014, 2015, dan 2016

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari data tersebut diketahui bahwa peningkatan jumlah

penduduk datang ke Kota Surabaya pada tahun 2015-2016 yang signifikan terdapat di Kecamatan Kenjeran.

Kecamatan Kenjeran merupakan salah satu wilayah di Surabaya Utara yang mempunyai fasilitas baik fisik, ekonomi maupun infrastruktur yang memadai. Dari data BPS, sebagian besar migran yang datang adalah Migran Madura. Lokasi di Kecamatan Kenjeran ini sangat strategis hal ini disebabkan adanya fasilitas jalan raya yang dilewati oleh beberapa angkutan kota, sehingga pencapaian kelokasi pendidikan, pekerjaan, rumah sakit, perdagangan dan fasilitas dipusat kota cukup mudah.

Kelurahan Tanah Kali Kedinding merupakan wilayah permukiman pertama yang dilewati saat keluar dari jembatan Suramadu yang memudahkan akses masuk para Migran Madura datang ke daerah ini, hal ini di buktikan dari data BPS Kecamatan Kenjeran jumlah Migran Madura masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding lebih tinggi dibandingkan kelurahan lain di Kecamatan Kenjeran.

Tabel 2. Jumlah Migran Madura Masuk yang Dilaporkan Menurut Jenis Kelamin Hasil Registrasi per Kelurahan Tahun 2013, 2014, dan 2015 di Kelurahan Tanah Kali Kedinding

No.	Kelurahan	Tahun 2013			Tahun 2014			Tahun 2015		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Tanah Kali Kedinding	329	190	519	744	716	1460	774	827	1601
2.	Sidotopo Wetan	338	243	581	569	532	1101	631	598	1229
3.	Bulak Banteng	269	170	439	500	442	942	452	479	931
4.	T. Wedi	132	181	313	486	454	940	351	356	707

Sumber Diolah: BPS, Kecamatan Kenjeran Dalam Angka Tahun 2014, 2015, dan 2016

Tingginya angka migran Madura masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding mengakibatkan semakin bertambahnya hunian - hunian baru dimana hunian - hunian baru ini tidak berkembang secara teratur. Perkembangan hunian – hunian baru ini dibuktikan dengan adanya rumah susun di Kelurahan Tanah Kali Kedinding.

Migran Madura masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari daerah asal migran maupun di daerah tujuan. Adapun faktor daerah asal yaitu dorongan ekonomi untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, sedangkan faktor didaerah tujuan yaitu seperti tersedianya berbagai fasilitas baik itu sosial ekonomi, pendidikan, banyaknya lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dan status perkawinan yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan migrasi.

Faktor utama penarik migran Madura yang datang ke Kelurahan Tanah Kali Kedinding adalah selain jarak yang dekat, solidaritas sosial dikalangan orang Madura sangat tinggi yang sekaligus mendorong terjadinya mobilitas, hal ini ditunjukkan oleh mereka yang berhasil di Jawa atau tempat lainnya selalu akan mengajak saudara dan teman-temannya melakukan

aktivitas bersama-sama, setidaknya memberikan informasi kepada mereka. Pola aktivitas di pertanian masih sangat kental dikalangan orang Madura terutama bila mereka berada di perantauan, oleh karena itu bila mereka berhasil maka mereka akan mengajak saudaranya atau teman-temannya untuk bersama-sama melakukan aktivitas ekonomi. Hubungan sosial ini yang membuat pengaruh terhadap peningkatan pendapatan migran.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi migran Madura yang melakukan migrasi swakrsa dengan judul “**Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Migran Madura Masuk Di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya**”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui kondisi sosial ekonomi migran Madura masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya, (2) Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi migran Madura masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah survei dengan cara pengamatan dan meghimpun fakta berdasarkan variabel dan dipaparkan dalam bentuk deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian terletak di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya dengan pengambilan lokasi dilakukan secara *purposive*. Populasi dalam penelitian ini adalah migran Madura yang bermigrasi di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, dimana jumlah populasi penelitian ini adalah 1460 migran. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan sampel dengan acak sederhana, perhitungan besarnya sampel dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 94, sedangkan cara penentuan responden menggunakan cara undian yang meminimalkan ketidakadilan dalam memilih sampel karena pengambilan dari masing-masing RW dilakukan secara acak, dengan langkah-langkah (1) Peneliti menuliskan nomor urut migran madura bedasarkan data RW pada kertas dan memasukan ke dalam gelas plastik yang diberi lubang (dilakukan pada masing-masing RW). (2) Mengocok dan mengeluarkan satu gulungan kertas, setiap nomor yang keluar dicatat dan dijadikan sampel penelitian.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan responden di lokasi penelitian., data primer ini berupa data mengenai kondisi sosial ekonomi migran Madura yang meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, daerah asal migran serta alasan melakukan migrasi. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait seperti data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya , data Kecamatan dan Kelurahan setempat . data yang dimaksud mencakup data jumlah migran Madura masuk dan data kondisi umum daerah

penelitian meliputi letak, batas dan luas wilayah Kelurahan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif untuk menjawab kondisi sosial migran dan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi migran Madura masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang berlokasi di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya dapat diketahui kondisi sosial migran dan faktor-faktor yang mempengaruhi migran Madura dalam melakukan migrasi.

1. Kondisi Sosial - Ekonomi Migran Masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding

Kondisi sosial-ekonomi migran masuk dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, kepemilikan lahan dan administrasi kependudukan.

a. Jumlah migran Madura masuk berdasarkan Usia

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terdapat data tentang usia migran Madura masuk yang dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Usia Migran Madura Masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2016

No.	Kelompok umur	Jumlah	Persentase
1.	10-14	1	1.06
2	15-19	2	2.13
3	20-24	17	18.08
4	25-29	23	24.47
5	30-34	16	17.02
6	35-39	15	15.95
7	40-44	9	9.58
8	45-49	5	5.33
9	50-54	2	2.13
10	55-59	3	3.19
11	60-64	1	1.06
Jumlah		94	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa usia migran Madura masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding paling banyak adalah berusia (25-29) tahun dengan jumlah migran 23 responden dari 94 responden atau 24.47 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia migran Madura di Kelurahan Tanah Kali Kedinding tergolong usia produktif.

a. Jumlah migran Madura masuk berdasarkan Jenis kelamin

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terdapat data tentang jenis kelamin migran Madura masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Jenis Kelamin Migran Madura Masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2016

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	43	45,74
2	Laki-Laki	51	54,26
Jumlah		94	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas migran berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 51 dari 94 responden atau 54,26 %. Hal tersebut dikarenakan laki-laki yang banyak menanggung kebutuhan keluarga atau menjadi kepala keluarga.

c. Jumlah migran Madura masuk berdasarkan status perkawinan

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding terdapat data tentang status perkawinan migran Madura masuk yang dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Status Perkawinan Migran Madura Masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2016

No.	Status Perkawinan	Jumlah	Persentase
1	Belum Kawin	24	25,53
2	Kawin	67	71,27
3	Cerai Mati	3	3,20
Jumlah		94	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Dari tabel 5 menunjukkan status perkawinan migran tertinggi adalah status kawin sebesar 67 dari 94 responden atau 71,27%. Apabila seseorang sudah berstatus kawin maka orang tersebut harus mampu memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan keluarganya.

d. Jumlah migran madura masuk berdasarkan Tingkat pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terdapat data tentang tingkat pendidikan migran Madura di Kelurahan Tanah Kali Kedinding yang dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Migran Madura Masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2016

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak/ Belum Tamat Sekolah Dasar	7	7.44
2	Tamat SD/Sederajat	18	19.14
3	Tidak/Belum Tamat SLTP/Sederajat	6	6.38
4	Tamat SLTP/Sederajat	20	21.27
5	Tidak/Belum Tamat SLTA/Sederajat	2	2.14
6	Tamat SLTA/Sederajat	31	32.98
7	Tamat Perguruan Tinggi	10	10.65
Jumlah		94	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan migran Madura masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding yang mendominasi adalah lulusan SMA yaitu sebesar 32,98% atau 31 dari 94 responden. Hal ini menunjukkan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah tidak bisa bersaing untuk bekerja di sektor formal di daerah asalnya.

e. Jumlah migran Madura masuk berdasarkan pendapatan

1) Pendapatan Migran di daerah asal

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terdapat data tentang pendapatan di daerah asal migran (Madura) yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Pendapatan Migran Madura di daerah Asal

No.	Pendapatan	Jumlah	Persen tase
Sampang			
1	Pendapatan diatas UMK ($\geq 1.387.000$)	10	10,64
2	Pendapatan dibawah UMK ($\geq 1.387.000$)	41	43,61
Bangkalan			
3	Pendapatan diatas UMK ($\geq 1.414.000$)	11	11,70
4	Pendapatan dibawah UMK ($\geq 1.414.000$)	22	23,40
Sumenep			
5	Pendapatan diatas UMK ($\geq 1.398.000$)	2	2,13
6	Pendapatan dibawah UMK ($\geq 1.398.000$)	2	2,13
Pamekasan			
7	Pendapatan diatas UMK ($\geq 1.350.000$)	3	3,19
8	Pendapatan dibawah UMK ($\geq 1.350.000$)	3	3,19
Jumlah		94	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Dari tabel 7 menunjukkan pendapatan migran Madura sebelum melakukan migrasi yang mempunyai pendapatan dibawah UMK yaitu berjumlah 22 responden di Kabupaten Bangkalan, 41 responden di Kabupaten Sampang, 3 responden di Kabupaten Pamekasan dan 2 responden di Kabupaten Sumenep. Hal ini menjadi alasan bagi para migran Madura untuk bermigrasi, karena pendapatan di daerah asal kurang mencukupi untuk kebutuhan bagi anggota keluarganya.

2) Pendapatan Migran di daerah tujuan

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terdapat data tentang pendapatan di daerah tujuan migran yang dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Pendapatan Migran Madura di daerah Tujuan

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Pendapatan diatas UMK ($\leq 3.871.052$)	6	6,38
2	Pendapatan dibawah UMK ($\leq 3.871.052$)	88	93,62
Jumlah		94	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa pendapatan migran sesudah melakukan migrasi di Kelurahan Tanah Kali Kedinding yang mempunyai pendapatan di atas UMK berjumlah 6 dari 94 responden atau 6,38 %, dan yang mempunyai pendapatan di bawah UMK yaitu sebanyak 88 dari 94 responden atau sebanyak 93,62 %. Pendapatan yang lebih besar menjadi faktor yang mempengaruhi untuk bermigrasi, karena dengan pendapatan yang lebih besar sektor kebutuhan akan lebih terpenuhi.

f. Jumlah migran Madura masuk berdasarkan pekerjaan

1) Pekerjaan migran Madura sebelum melakukan migrasi

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terdapat data tentang jenis pekerjaan migran sebelum melakukan migrasi. Berikut ini tabel jenis pekerjaan migran sebelum melakukan migrasi :

Tabel 9. Jenis Pekerjaan di Daerah Asal Migran Sebelum Melakukan Migrasi Masuk Di Kelurahan Tanah Kali Kedinding

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS/TNI/Polri	2	2,12
2	Karyawan Swasta	4	4,26
3	Wirausaha/Pedagang	18	19,14
4	Buruh Pabrik/Bangunan	20	21,28
5	Petani	10	10,64
6	Ibu Rumah Tangga	8	8,52
7	Belum Bekerja	32	34,04
Jumlah		94	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa jenis pekerjaan sebagian besar migran Madura sebelum melakukan migrasi yaitu berstatus belum bekerja yaitu sebesar 34,04% atau 32 dari 94 responden, sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai PNS/TNI/Polri yaitu 2,12%.

2) Pekerjaan migran Madura sesudah melakukan migrasi

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terdapat data tentang jenis pekerjaan migran sesudah melakukan migrasi. Berikut ini tabel jenis pekerjaan migran sebelum melakukan migrasi :

Tabel 10. Jenis Pekerjaan di Daerah Asal Migran Sesudah Melakukan Migrasi Masuk Di Kelurahan Tanah Kali Kedinding

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS/TNI/Polri	6	6,38
2	Karyawan Swasta	48	51,06
3	Wirausaha/Pedagang	29	30,85
4	Buruh Pabrik/Bangunan	7	7,45
5	Ibu Rumah Tangga	3	3,19
6	Belum Bekerja	1	1,07
Jumlah		94	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar migran Madura yang setelah melakukan migrasi ke Kelurahan Tanah Kali Kedinding berstatus Karyawan Swasta di daerah tujuan yaitu sebesar 51,06% atau 48 dari 94 responden, sedangkan penduduk yang belum bekerja hanya sebesar 1,07% atau 1 responden.

g. Jumlah migran berdasarkan administrasi kependudukan

1. Administrasi kependudukan berdasarkan kepemilikan KTP

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, diperoleh data tentang administrasi kependudukan kepemilikan KTP di daerah tujuan, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Administrasi Kependudukan Migran Berdasarkan Kepemilikan KTP Di Kelurahan Tanah Kali Kedinding

No.	Kepemilikan KTP	Jumlah	Persentase
1	Belum berKTP	9	9,57
2	Sudah berKTP	85	90,43
Jumlah		94	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Dari tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar migran Madura yang melakukan migrasi ke Kelurahan Tanah Kali Kedinding sudah memiliki KTP asli Kelurahan Tanah Kali Kedinding yaitu sebesar 85 dari 95 responden atau sebanyak 90,43%. KTP diperlukan untuk registrasi yang berguna sebagai pendataan identitas asli setempat.

2) Administrasi kependudukan berdasarkan Tingkat Kesulitan mengurus surat perizinan pindah/KTP

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, diperoleh data tentang administrasi Kependudukan berdasarkan tingkat kesulitan mengurus surat perizinan pindah/KTP di daerah tujuan, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Administrasi Kependudukan Migran Berdasarkan Tingkat Kesulitan Dalam Mengurus Surat Perizinan Pindah/KTP Di Kelurahan Tanah Kali Kedinding

No.	Tingkat Kesulitan	Jumlah	Persentase
1	Sulit	52	55,32
2	Tidak Sulit	42	44,68
Jumlah		94	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Dari tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar migran Madura yang melakukan migrasi ke Kelurahan Tanah Kali Kedinding merasa sulit dalam mengurus surat perizinan pindah/KTP yaitu sebesar 52 dari 94 responden atau sebanyak 55,32%, dan yang merasa tidak sulit sebanyak 42 responden atau 44,68%.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi migran melakukan migrasi masuk

a. Faktor pendorong (Dari daerah asal)

Faktor pendorong dapat mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi dan menjadi migran. Berikut tabel daftar jumlah migran masuk berdasarkan faktor pendorong di kelurahan tanah kali kedinding :

Tabel 13. Jumlah Migrasi Masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Berdasarkan Faktor Pendorong di Daerah Asal (Madura)

No.	Faktor Pendorong	Jumlah	Persentase
1	Tidak Mempunyai Lahan Pertanian	4	4,24
2	Lahan Pertanian Sempit	3	3,19
3	Sulit Mencari Pekerjaan	34	36,17
4	Upah di Daerah Asal Rendah	32	34,04
5	Ingin Membantu Orang Tua	4	4,26
6	Ingin Mencari Pengalaman	8	8,52
7	Malu Jika Bekerja di Desa	3	3,19
8	Pekerjaan Tidak Sesuai Dengan Keahlian yang dimiliki	1	1,07
9	Lainnya	5	5,32
Jumlah		94	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Dari tabel 13 menunjukkan jumlah migran tertinggi di Kelurahan Tanah Kali Kedinding merupakan migran masuk yang disebabkan karena dari daerah asalnya sulit untuk mencari pekerjaan, yaitu sejumlah 34 dari 94 responden atau sebesar 36,17%. Sedangkan presentase terendah adalah karena mereka merasa malu jika bekerja di desa karena pekerjaan didesa yang tidak sesuai dengan keahlian mereka yaitu dengan jumlah 1,06% atau 1 dari 94 responden.

b. Faktor Penarik (dari daerah tujuan)

Selain faktor pendorong terdapat faktor penarik yang merupakan faktor di daerah tujuan dan mempengaruhi seseorang untuk migrasi atau menjadi migran, hal ini dikarenakan banyaknya faktor positif di daerah tujuan. Pada tabel dibawah ini mengelompokkan jumlah migran masuk berdasarkan faktor menarik di daerah tujuan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding :

Tabel 14. Jumlah Migran Masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Berdasarkan Faktor Penarik di Daerah Tujuan

No.	Faktor Penarik	Jumlah	Persentase
1	Banyaknya Lapangan Pekerjaan Yang Tersedia	43	45,74
2	Penghasilan Yang Lebih Tinggi	22	23,40
3	Lokasi Usaha Yang Strategi	21	22,34
4	Ikut Suami	8	8,52
Jumlah		94	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Dari tabel 14 menunjukkan bahwa jumlah migran masuk tertinggi di Kelurahan Tanah Kali Kedinding dengan faktor penarik karna banyaknya lapangan pekerjaan di daerah tujuan yaitu sebanyak 43 dari 94 responden atau sebesar 45,74%.

c. Faktor Rintangan

Faktor rintangan adalah faktor penghalang dari daerah asal maupun tujuan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi atau menjadi migran . Pada tabel dibawah ini terdapat jumlah migran Madura masuk karna faktor rintangan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding :

Tabel 15. Jumlah Migran Masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Berdasarkan Faktor Rintangan

No.	Faktor Rintangan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Ada Rintangan	69	73,40
2	Jarak Yang Jauh	9	9,57
3	Biaya Yang Banyak	16	17,03
Jumlah		94	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016

Dari tabel 15 menunjukkan bahwa sebesar 73,40% atau 69 dari 94 responden tidak mengalami hambatan saat melakukan migrasi di Kelurahan Tanah Kali kedinding. Sedangkan sebesar 17,03% atau 16 dari 94 responden merasa mengalami hambatan karna biaya banyak yang digunakan untuk keperluan kebutuhan lainnya.

PEMBAHASAN

Negara berkembang sering terjadi fenomena perpindahan penduduk, Indonesia termasuk didalamnya. Proses dan arus migrasi untuk saat ini masih dianggap wajar. Padahal pada kenyataannya, arus perpindahan tersebut sudah melebihi daya serap sektor industri dan jasa didaerah tujuan. Dan juga melampaui tingkat penciptaan lapangan pekerjaan.

Kondisi seperti ini juga terjadi di Kelurahan Tanah Kali Kedinding yang merupakan wilayah perbatasan antara Surabaya dan Madura dengan jumlah Migran

Madura yang cukup banyak, terlebih askes perpindahan masyarakatnya didukung dengan adanya fasilitas Jembatan Suramadu. Jumlah migran Madura masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding setiap tahunnya mencapai angka tertinggi dibanding dengan Kelurahan-kelurahan lainnya yang berada di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Budaya masyarakat Madura yang kental dengan hubungan kekeluargaan menjadi salah satu faktor banyaknya masyarakat Madura yang datang untuk mengajak rekan lainnya sukses ditempat mereka bermigrasi di daerah Kelurahan Tanah Kali Kedinding.

1. Kondisi Sosial-Ekonomi Migrasi Masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding

Jumlah Migran masuk di dominasi dengan usia antara (25-29) atau sebanyak 24,47% dengan jumlah 23 responden, karna pada usia tersebut merupakan usia produktif dan usia kawin sehingga banyak banyak terjadi migrasi. Usia paling sedikit untuk bermigrasi adalah pada usia antara 60-64 tahun atau 1,06% dengan jumlah responden hanya 1 responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ravenstain dalam mantra (2013:187) yang menyatakan bahwa semakin tua seseorang maka semakin rendah tingkat mobilitasnya, sebaliknya semakin muda seseorang maka semakin tinggi tingkat mobilitasnya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Fakhur Rozi (2014), dengan judul “Kajian Migrasi Masuk Di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan” menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif statistik, penelitian tersebut menyimpulkan pelaku migran sebagian besar berusia 25-34 tahun yang merupakan usia produktif dan usia kawin.

Jumlah responden migran berjenis kelamin laki-laki mendominasi di Kelurahan Tanah Kali Kedinding dengan jumlah 51 responden atau sebesar 54,26%, dan jumlah responden wanita hanya 43 responden dari 94 atau sebesar 45,74%. Kemampuan fisik laki-laki yang lebih kuat dari wanita dan memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi kebutuhan dan menjadi kepala keluarga. Sama dengan teori Ravenstein dalam dasar-dasar demografi (1981) wanita melakukan migrasi pada jarak yang dekat daripada laki-laki, dikarenakan wanita yang bermigrasi yaitu mengikuti suami dan kebanyakan wanita yang bermigrasi adalah sebagai ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian dahulu oleh Iyul Agustin Fauziah (2013) berjudul “Kajian Migran Ulang – Alik Di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik” yang menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini sebagian besar pelaku migrasi adalah laki-laki, hal ini dikarenakan fisik laki-laki lebih baik dalam bermobilitas secara ekonomi.

Status perkawinan migran dengan status kawin di Kelurahan Tanah Kali Kedinding merupakan jumlah paling besar yaitu dengan jumlah 67 dari 94 responden atau sebesar 71,27%, dan migran yang belum kawin sebanyak 24 dari 94 responden atau sebesar 25,53%.

Sedangkan untuk migran dengan status cerai mati hanya sejumlah 3 responden atau sebesar 3,30%. Menurut Ravenstein dalam dasar-dasar demografi (1981) motif ekonomi adalah dorongan utama seseorang untuk melakukan migrasi. Apabila seseorang sudah berstatus kawin maka orang tersebut harus mampu memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan keluarganya agar menjadi keluarga yang sejahtera. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Fathkur Rozi (2014) dengan judul “Kajian Migrasi Masuk Di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan” penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dimana dominan laki-laki berstatus kawin sebagai pelaku migran, hal ini dikarenakan laki-laki yang berstatus kawin mempunyai tanggung jawab terhadap keluarga baik sosial ataupun moral yang cukup tinggi.

Migran berpendidikan SMA mendominasi Kelurahan Tanah Kali Kedinding, dengan jumlah 32,98% atau 31 dari 94 responden sedangkan jumlah minoritas adalah tidak tamat SMA dengan jumlah 2 dari 94 responden atau 2,14%. Secara umum, migran dengan tingkat pendidikan tinggi lebih bisa menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih baik, sesuai dengan teori Ravenstein dalam mantra (2013:187) Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Fathkur Rozi (2014) dengan judul “Kajian Migrasi Masuk Di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan” penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dalam penelitian tersebut bahwa sebagian pelaku migran yaitu tamatan SMA.

Perbedaan UMK yang lebih besar daerah tujuan (Kelurahan Tanah Kali Kedinding) daripada daerah asal (Madura). Dari penelitian yang telah dilakukan diatas, dapat diketahui bahwa yang mempunyai pendapatan dibawah UMK di daerah asal migran lebih besar yaitu berjumlah 22 responden atau 23,40% di kabupaten Bangkalan dengan jumlah UMK sebesar Rp 1.414.000,-, 2 responden atau 2,13% di Kabupaten Sumenep dengan jumlah UMK sebesar Rp 1.398.000,-, 3 responden atau 3,19% di Kabupaten Pamekasan dengan jumlah UMK sebesar Rp 1.350.000,-, 41 responden atau 43,61% di Kabupaten Sampang dengan jumlah UMK sebesar Rp 1.387.000,- dan 10 dari 94 responden berpendapatan diatas UMK. Sedangkan pendapatan diatas UMK setelah bermigrasi ke daerah tujuan, sebanyak 6 responden atau 6,38% menerima jumlah UMK sebesar Rp 3.871.052,-. Dan 88 responden lainnya atau sebesar 93,62% mempunyai pendapatan dibawah UMK daerah tujuan migran. Keterangan diatas, menunjukkan bahwa terjadi kenaikan jumlah pendapatan migran di daerah asal dan daerah tujuan yang awalnya berjumlah Rp 1.350.000 – Rp 1.414.000 menjadi Rp 3.871.052,-. Minimnya pendapatan mereka di daerah asal mendorong mereka untuk mencari pekerjaan diluar daerah asal dengan tujuan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Menurut Mantra (2013:77) pada dasarnya tujuan utama migran bermigrasi adalah bekerja agar

mendapat penghasilan yang lebih tinggi. Masyarakat berpersepsi bahwa jenis pekerjaan dapat memberikan taraf kehidupan seseorang di bidang ekonomi ataupun sosial dalam bermasyarakat. Jenis pekerjaan para migran sebelum bermigrasi adalah belum bekerja sejumlah 32 responden atau 34,04%. Hal ini dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan baik di sektor pertanian maupun non pertanian di daerah asal migran.

Jenis pekerjaan para migran setelah bermigrasi ke Kelurahan Tanah Kali Kedinding adalah menjadi karyawan swasta meliputi pegawai toko, juru parkir dan berbagai pekerjaan yang dikelola oleh pihak swasta. Dengan jumlah migran yang menjadi karyawan swasta sebesar 48 responden atau 51,06%. Hal ini disebabkan para migran ingin gaji yang cukup tinggi, namun dengan tingkat pendidikan mereka yang rendah, tetapi menginginkan gaji yang cukup besar karena perbedaan UMK yang lebih tinggi di daerah tujuan.

Administrasi Kependudukan Migrasi bisa dikatakan terdaftar, dikarenakan masyarakat yang bermigrasi di Kelurahan Tanah Kali Kedinding sebagian besar sudah memiliki KTP yaitu sebesar 85 dari 94 responden atau sebanyak 90,43%. Migran yang sudah berKTP di Kelurahan Tanah Kali Kedinding ini dikarenakan migran telah lama menetap di wilayah tersebut, sehingga KTP diperlukan untuk registrasi yang berguna sebagai pendataan identitas asli setempat. Akan tetapi migran mengaku merasa sulit saat mengurus perizinan pindah/KTP di Kelurahan Tanah Kali Kedinding total sejumlah 52 dari 94 responden atau 55,32%. Penggunaan KTP diperlukan untuk berbagai hal misalnya diperlukan untuk pengurusan ijin membuka usaha, dan oleh karena itu seseorang harus mempunyai kewajiban memiliki KTP untuk bisa dimintai pertanggung jawaban tentang usaha apa yang telah dikerjakan

2. Alasan Migran Melakukan Migrasi Masuk Ke Kelurahan Tanah Kali Kedinding

Alasan-alasan migran untuk bermigrasi berbeda satu sama lain. Beberapa pun juga ada yang terpengaruh oleh faktor pendorong dari daerah asal, serta faktor rintangan yang menjadi penghambat dalam melakukan migrasi.

a. Faktor Pendorong dari Daerah Asal

Sebanyak 34 responden atau sebesar 36,17% sulit mencari lapangan pekerjaan di daerah asalnya dan menjadi faktor pendorong yang lebih besar dari total faktor pendorong migran lainnya. Sedangkan 1 responden atau sebanyak 1% merupakan faktor pendorong migran meninggalkan daerah asal yang paling sedikit, menjelaskan merasa malu bekerja di desa karena tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki, hal ini berhubungan dengan minimnya lapangan pekerjaan diluar sektor pertanian sehingga menjadi pendorong masyarakat Madura untuk bermobilitas.

Lee dan todaro dalam mantra (2012:180) berpendapat bahwa motivasi seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi, Motif tersebut berkembang

karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Todaro berpendapat bahwa mobilitas ke perkotaan mempunyai dua harapan yaitu mempunyai pekerjaan dan harapan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Teori ini didukung oleh Ravenstein dalam mantra (2012:187) dalam hukum migrasinya mengatakan faktor yang mempengaruhi seorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan atau kemungkinan memperoleh pekerjaan di daerah asal dan pendapatan yang lebih tinggi di daerah asal.

b. Faktor Penarik dari daerah tujuan

Banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia, menjadi salah satu faktor penarik di daerah tujuan. Sebanyak 43 responden atau sebesar 45,74% dari total faktor penarik di daerah tujuan. Migran tertarik untuk bermigrasi agar mendapatkan pekerjaan yang jauh layak dengan hasil yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

c. Perbandingan faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan

Faktor pendorong daerah asal yang paling banyak adalah sulitnya mencari pekerjaan di daerah asal sebanyak 34 responden atau sebesar 36,17%. Hal tersebut dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan di daerah asal yang dapat dipenuhi di daerah tujuan, dibuktikan dengan responden yang mempunyai alasan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia di daerah tujuan yaitu sejumlah 43 responden atau 45,74%.

Upah yang rendah menjadi dorongan migran untuk bermigrasi, karna bagi mereka dengan bermigrasi ke daerah tujuan, upah mereka akan meningkat atau lebih tinggi daripada di daerah asal. Hal ini dapat dibuktikan dengan faktor penarik penghasilan lebih tinggi dipilih sebanyak 22 responden atau 23,40%.

d. Faktor Rintang

Merupakan faktor penghalang bagi migran untuk bermigrasi. Hasil dari penelitian diketahui sebanyak 69 responden atau 73,40% tidak mengalami hambatan hal ini dikarenakan lokasi Kelurahan Tanah Kali Kedinding yang cukup dekat dengan daerah asal yaitu Madura. Sedangkan sejumlah 25 responden atau 26,6% mengalami hambatan pada jarak dan mengeluarkan cukup biaya untuk keperluan lainnya. dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi menurut (Sugiyono, 2013:1).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap data yang sudah dikumpulkan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, dan administrasi kependudukan memiliki perbedaan pada setiap individunya. Penilaian yang diberikanpun berbeda pula terhadap daerah asalnya, hal ini yang nantinya dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi atau tidak.
2. Alasan-alasan migran untuk bermigrasi pasti berbeda satu sama lain. Beberapa pun juga ada

yang terpengaruh oleh faktor pendorong dari daerah asal. Seperti :

a) Faktor Pendorong dari Daerah Asal

Sebanyak 34 responden atau sebesar 37,17% sulit mencari lapangan pekerjaan di daerah asalnya dan memutuskan untuk meninggalkan daerah asalnya tersebut. Sedangkan 1 responden lainnya mengaku bahwa pekerjaan di daerah asalnya tidak sesuai dengan keahlian mereka.

b) Faktor Penarik dari daerah tujuan

Banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia, menjadi salah satu faktor penarik di daerah tujuan. Sebanyak 43 responden atau sebesar 45,74% dari total faktor penarik di daerah tujuan. Migran tertarik untuk bermigrasi agar mendapat pekerjaan yang jauh lebih layak.

c) Perbandingan faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan

Upah yang rendah menjadi dorongan migran untuk bermigrasi, karna bagi mereka dengan bermigrasi ke daerah tujuan, upah mereka akan meningkat. Dibuktikan dengan faktor penarik sebanyak 22 responden atau 23,40%.

d) Faktor Rintang

Merupakan faktor penghalang bagi migran untuk bermigrasi. Terbukti dari penelitian diketahui sebanyak 69 responden atau 73,40% tidak mengalami hambatan. Sedangkan sejumlah 25 responden atau 26,6% mengalami hambatan pada jarak yang tidak dekat dan mengeluarkan cukup biaya untuk keperluan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Ananta, A., & Chotib. (2006). *Dampak Mobilitas Tenaga Kerja Internasional Terhadap Sendi Sosial, Ekonomi, dan Politik di Asia Tenggara*. Sebuah Gagasan untuk Kajian Lebih Lanjut. Mobilitas Penduduk Indonesia: Tinjauan Lintas Disiplin. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sunyono, 2007 *Mobilitas Penduduk di Kota Surabaya : Motivasi, Faktor Pendorong dan Upaya Penanganannya*. Surabaya : Institut Teknologi Surabaya
- Tjiptoherjanto, Prijono (2008). *Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan*. Majalah Perencanaan Pembangunan. Edisi 23 tahun 2008
- Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta Bumi Aksara